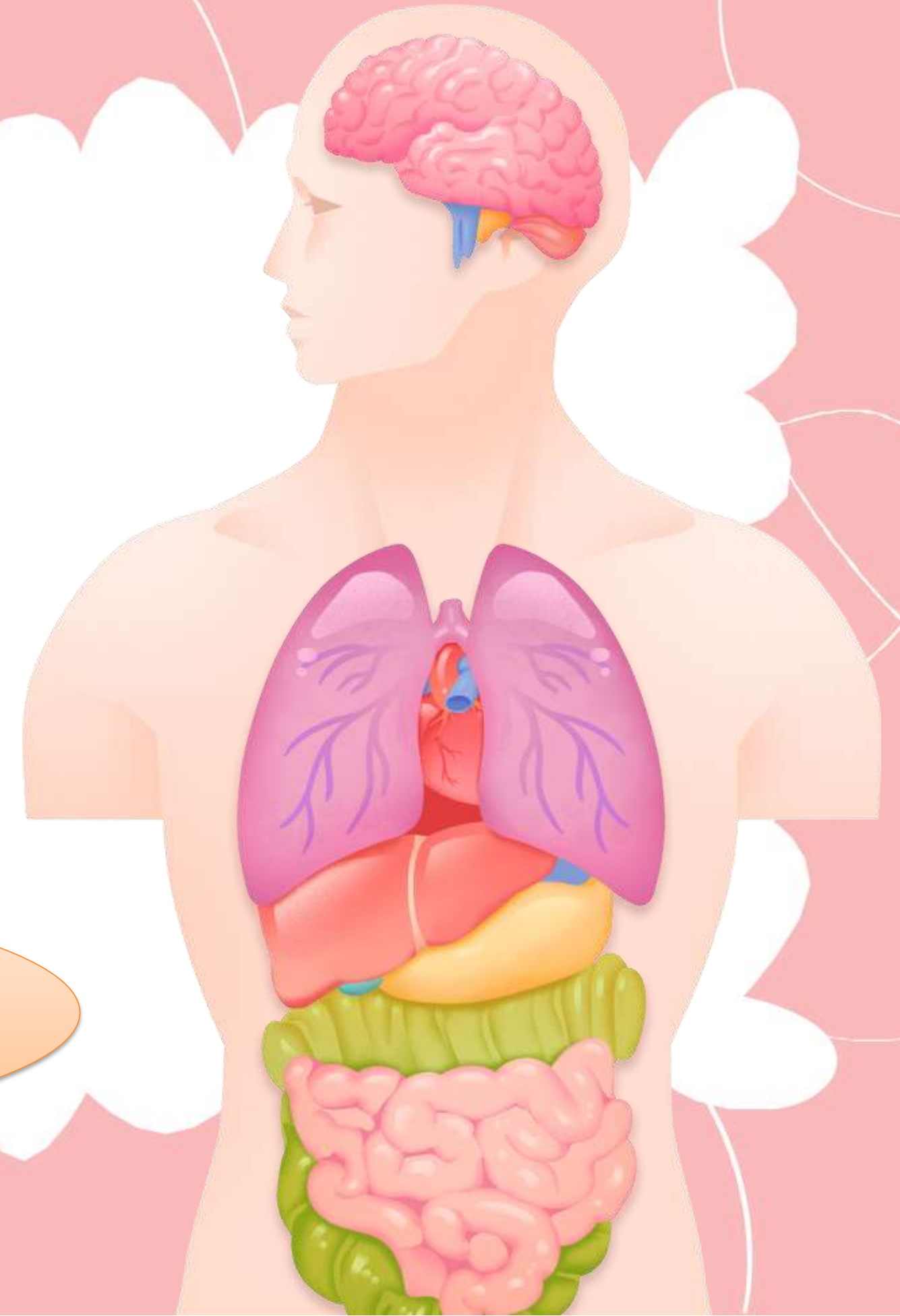


AVIAN INFLUENZA

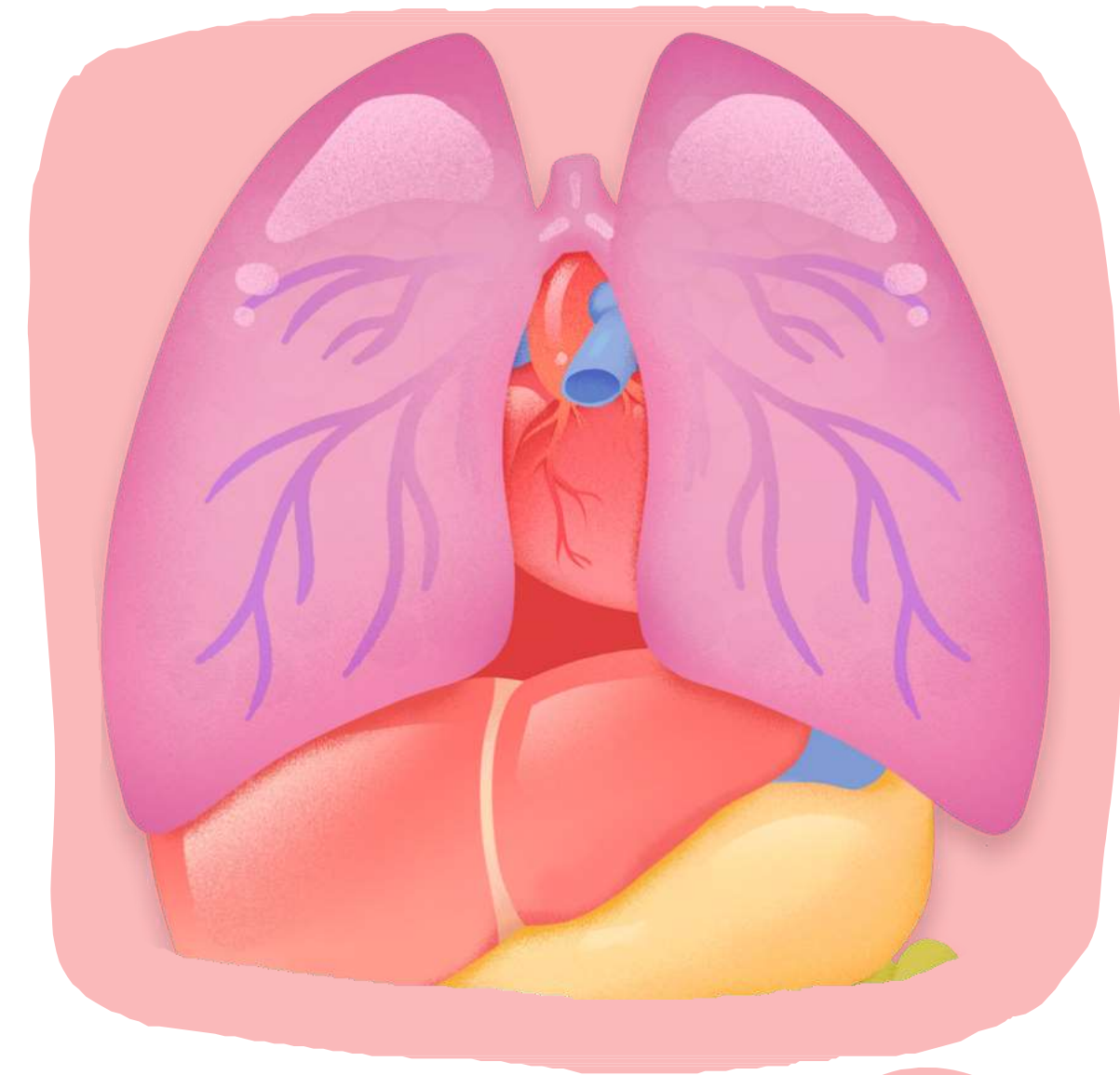
Cecilya Kustanti, S.Kep.,Ns.,M.Kes



Definisi Avian Infulenza

Avian Influenza (AI) adalah penyakit menular yang dapat menginfeksi semua jenis unggas, manusia, babi, kuda, dan anjing. Penyakit ini disebabkan oleh virus (zoonosis) dan dapat menyebabkan kematian pada manusia (Marbawati 2007).

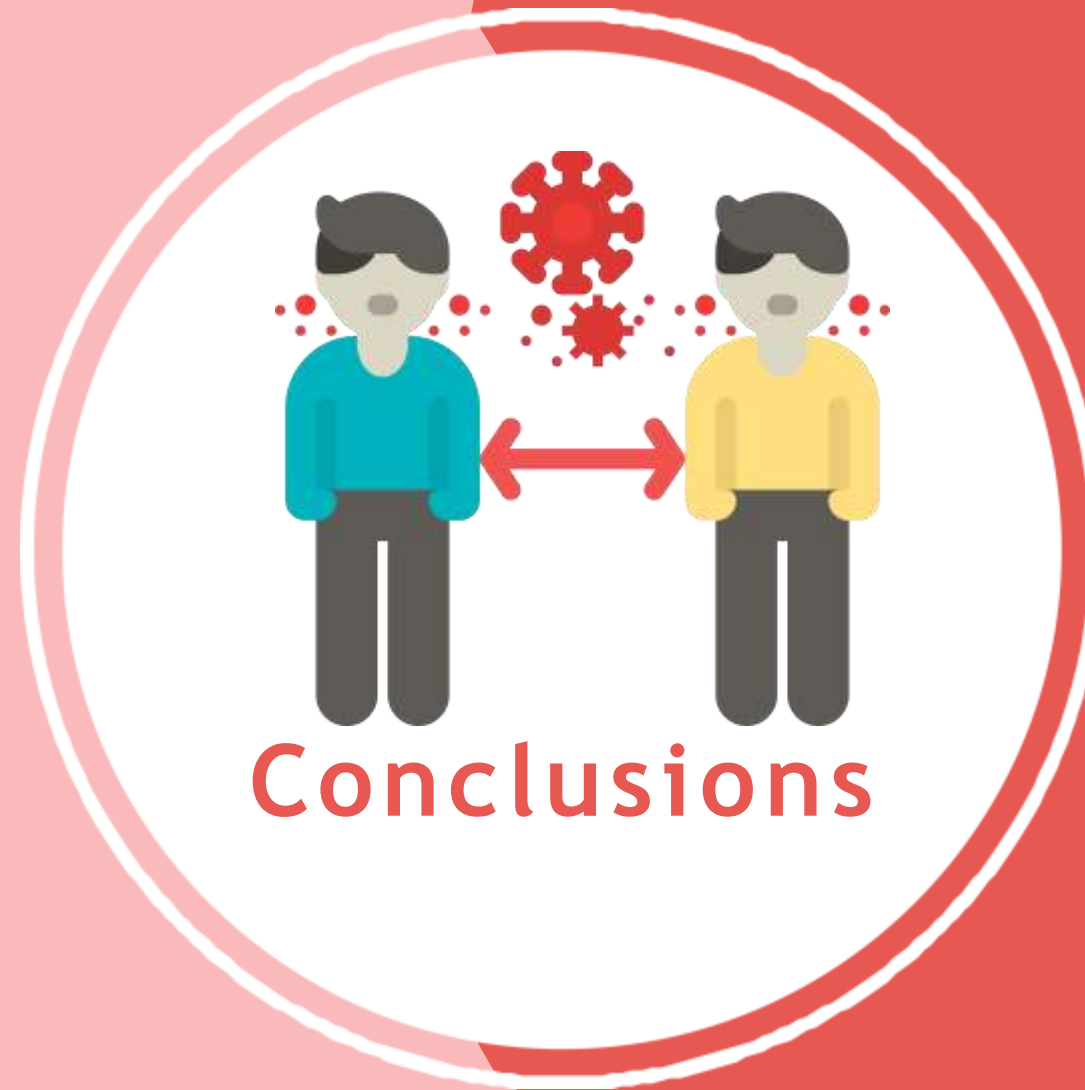
Penyakit avian influenza (flu burung) suatu masalah kesehatan global yang berdampak terhadap morbiditas dan mortalitas. Sebagian besar kasus infeksi influenza A (H5N1) pada manusia berhubungan dengan adanya riwayat kontak dengan peternakan unggas atau benda yang terkontaminasi.



ETIOLOGI

Penyebab utama Avian influenza adalah virus influenza tipe A yang berasal dari burung. Jenis virus ini cenderung hanya menyebar pada unggas, baik unggas peternakan, seperti ayam, bebek, burung, dan angsa, maupun unggas liar. Namun, seperti yang sudah dijelaskan, virus penyebab bird flu juga dapat menyebar ke manusia dan hewan lain, utamanya virus H5N1.

Virus influenza sendiri merupakan anggota keluarga Orthomyxoviridae yang terdiri dari tipe A, B, dan C. Virus influenza tipe A merupakan tipe yang menyebabkan flu burung (H5N1) yang bisa menyerang manusia dan hewan. Terdapat dua glikoprotein pada permukaan virus, yaitu hemagglutinin (H) dan neuraminidase (N).

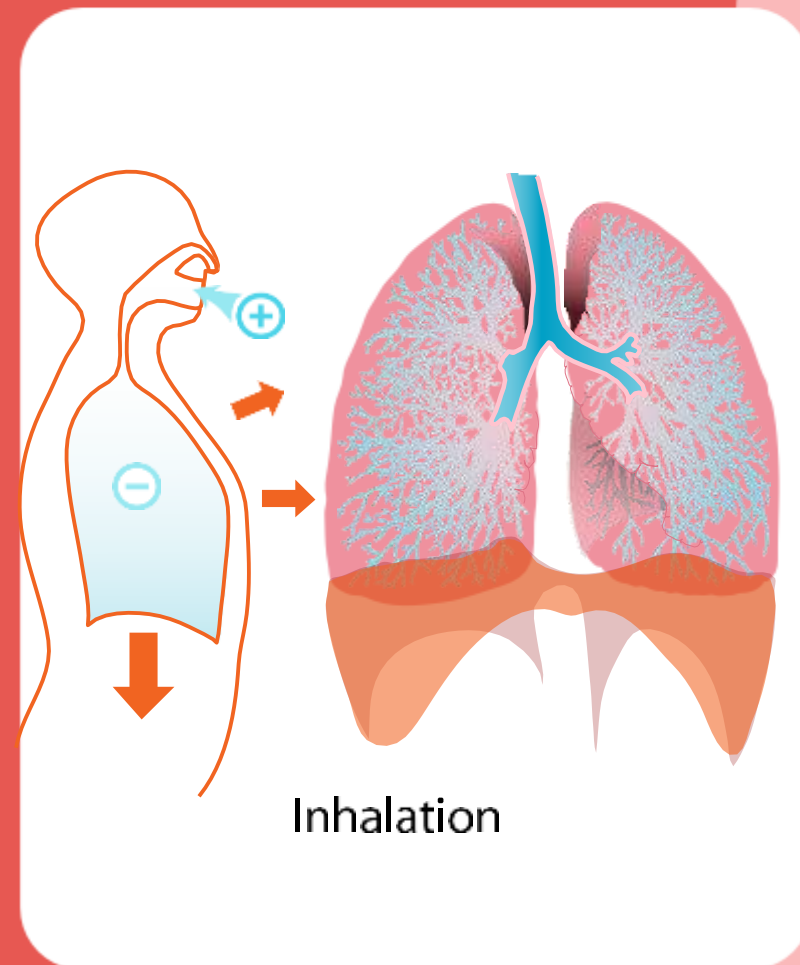


ETIOLOGI

Virus tersebut bisa menyebar melalui air liur, lendir, atau kotoran hewan yang terinfeksi. Kemudian, bila seseorang tidak sengaja menghirup percikan cairan tubuh atau kotoran unggas yang terinfeksi tersebut, ia akan tertular virus tersebut. Penyebaran terjadi jika virus mengenai mata, hidung, mulut, atau terhirup oleh manusia.

Penularan penyakit ini kepada manusia juga dapat terjadi melalui konsumsi produk unggas mentah atau yang tidak dimasak dengan sempurna, di wilayah yang dicurigai atau dipastikan terdapat hewan atau manusia yang terinfeksi H5N1. Setelah masuk ke dalam tubuh, virus tersebut dapat menginfeksi saluran pernapasan bagian atas dan paru-paru, bahkan menyebar ke bagian tubuh lain, seperti otak. Orang yang bekerja dengan unggas memiliki risiko tertinggi terkena avian influenza

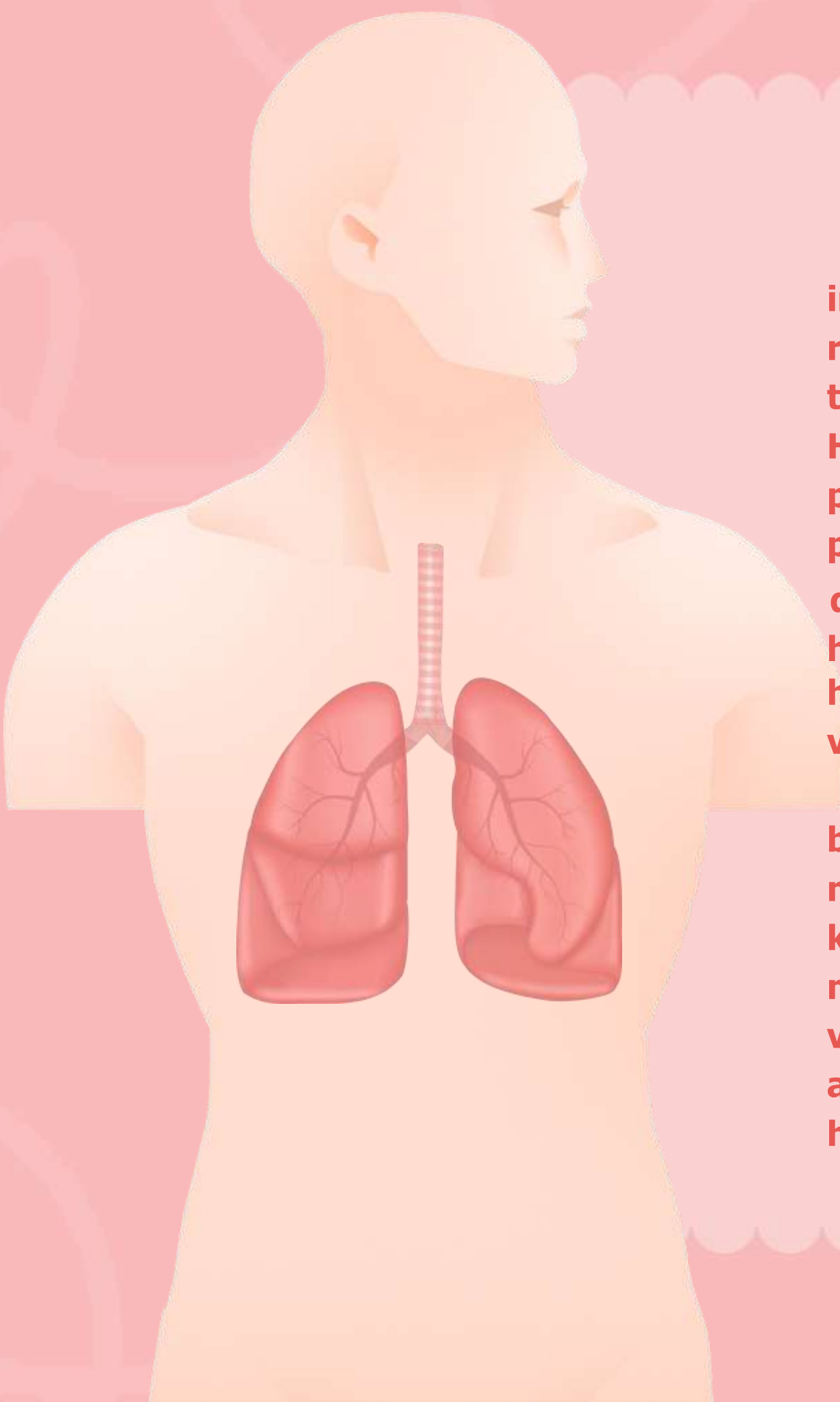
Tanda dan Gejala



Berikut ini adalah beberapa gejala umum yang terjadi pada masyarakat yang terpapar avian influenza, diantaranya adalah:

1. Demam
2. Batuk
3. Sakit Tenggorokan
4. Nyeri Otot
5. Sakit Sakit Kepala

6. Hidung berair atau tersumbat
7. Mengalami gagal nafas, pneumonia, hingga kerusakan organ-organ tubuh apabila tidak mendapatkan penanganan sedini mungkin
8. Dalam kasus yang serius, pasien menunjukkan demam tinggi terus menerus yang dengan cepat berkembang menjadi cedera paru akut (ALI), sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS), perdarahan paru, efusi pleura, kegagalan banyak organ, koagulasi intravaskular diseminata (DIC), syok, dan sindrom Reye.

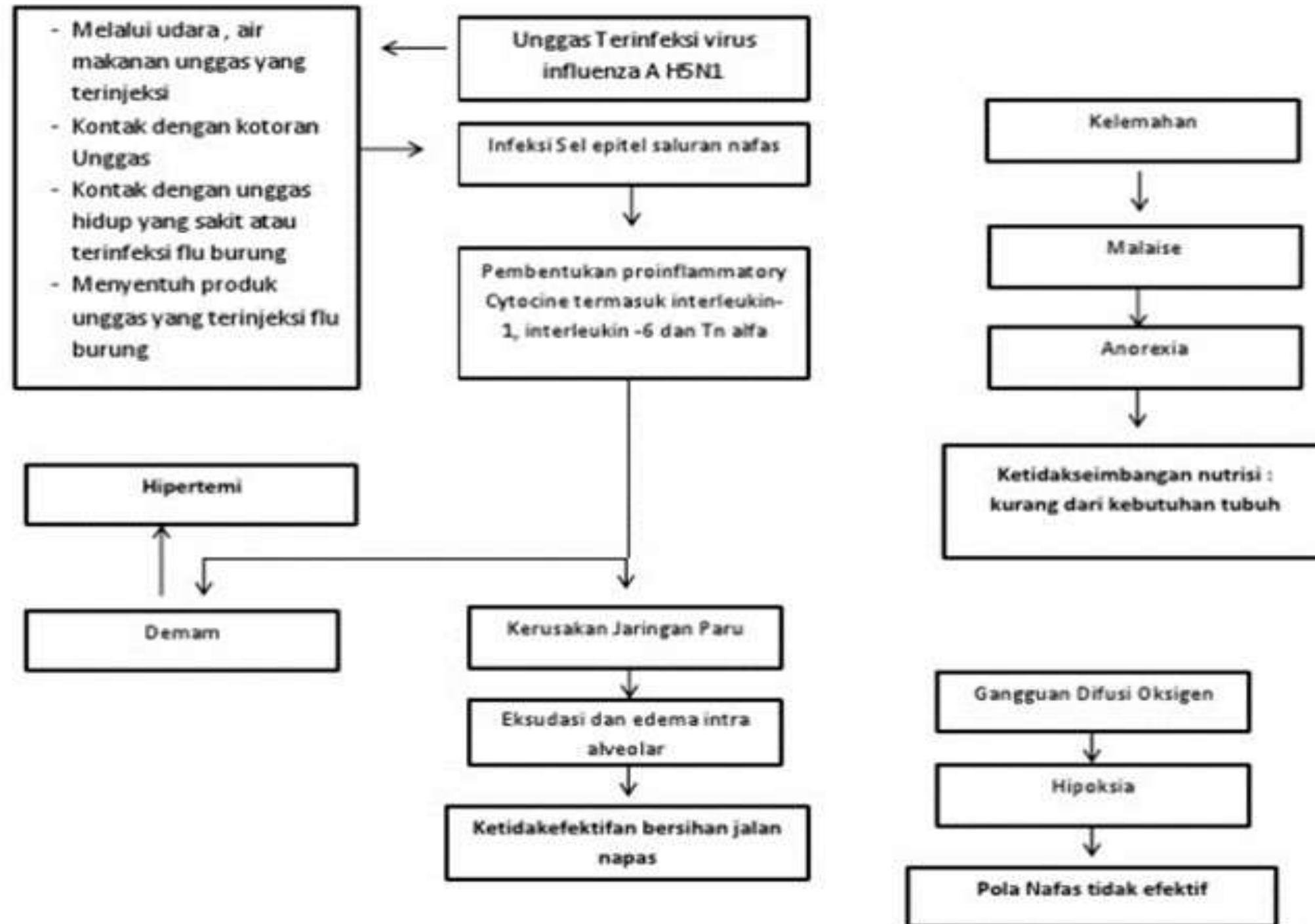


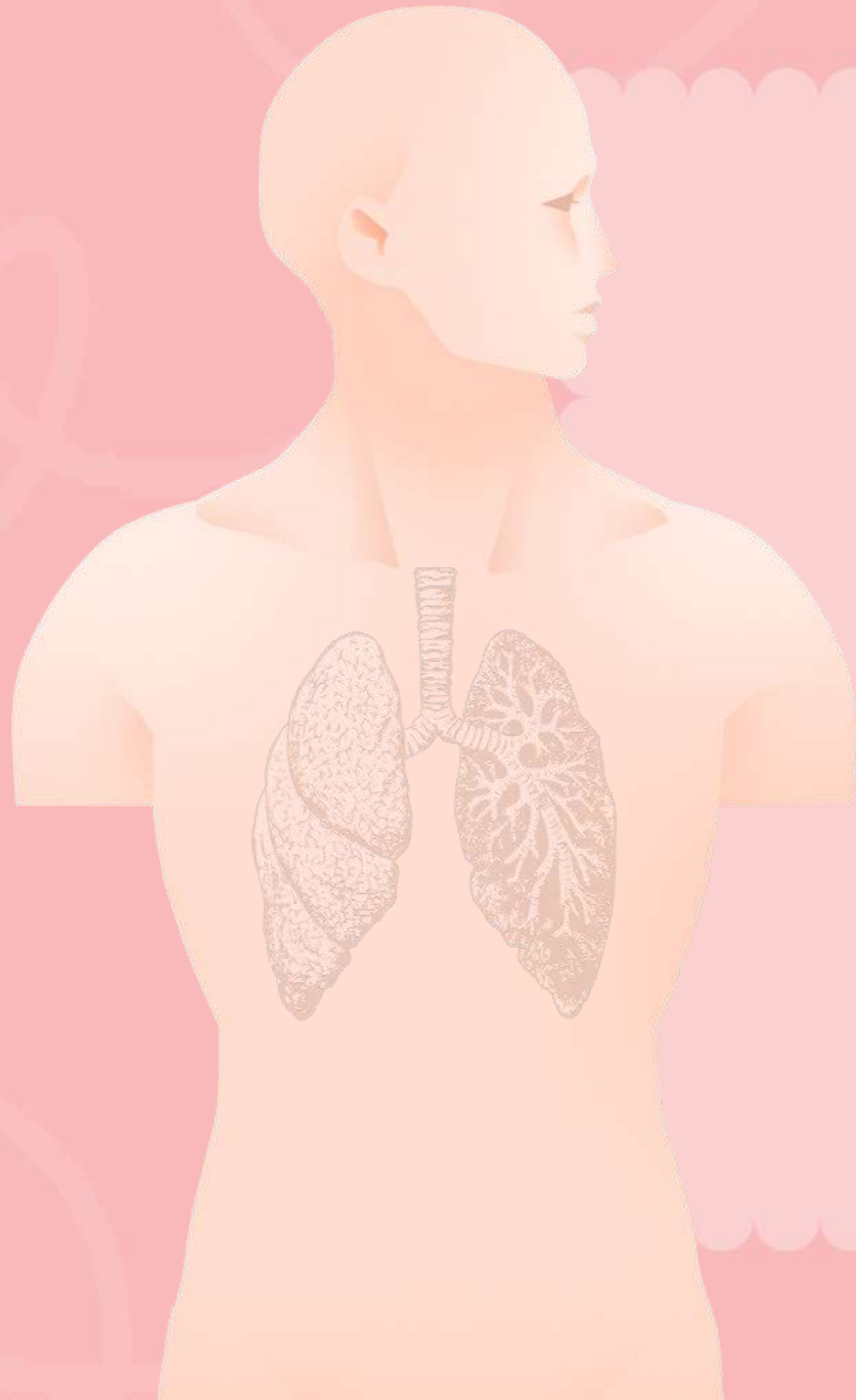
Patofisiologi

Menurut (Manusia and Radji 2006), mutasi genetik virus avian influenza seringkali terjadi sesuai dengan kondisi dan lingkungan replikasinya. Mutasi gen ini tidak saja untuk mempertahankan diri akan tetapi juga dapat meningkatkan sifat patogenisitasnya. Infeksi virus H5N1 dimulai ketika virus memasuki sel hospes setelah terjadi penempelan spikes virion dengan reseptor spesifik yang ada di permukaan sel hospesnya. Virion akan menyusup ke sitoplasma sel dan akan mengintegrasikan materi genetiknya di dalam inti sel hospesnya, dan dengan menggunakan mesin genetik dari sel hospesnya, virus dapat bereplikasi membentuk virion-virion baru, dan virion-virion ini dapat menginfeksi kembali sel-sel disekitarnya.

Virus influenza A dapat menyebabkan pandemi karena mudahnya bermutasi, baik berupa antigenic drift ataupun antigenic shift sehingga membentuk varian-varian baru yang lebih patogen. Saat yang tepat kapan terjadinya pajanan sulit ditentukan karena pada banyak kasus mengalami pajanan berkali-kali, tetapi perkiraan masa inkubasi infeksi virus H5N1 pada manusia setelah terpajan unggas sakit umumnya antara 2-7 hari, dan pada satu kasus klaster diperkirakan mencapai 8-9 hari (Murniati, Giriputro, and Hadinegoro 2016)

Pathway





KOMPLIKASI

- infeksi mata
- infeksi paru-paru (pneumonia)
- gangguan nafas akut
- peradangan selaput otak (meningitis)
- peradangan selaput jantung.

PENATALAKSANAAN

PENATALAKSANAAN UMUM

Prinsip penatalaksanaan avian influenza adalah istirahat, peningkatan daya tahan tubuh, pengobatan antiviral, pengobatan antibiotic, perawatan respirasi, anti inflamasi, imunomodulators. Untuk penatalaksanaan umum dapat dilakukan pelayanan di fasilitas kesehatan non rujukan dan di rumah sakit rujukan flu burung.

1. Untuk pelayanan di fasilitas kesehatan non rujukan flu burung diantaranya adalah pasien suspek flu burung langsung diberikan Oseltamivir 2 x 75 mg (jika anak sesuai dengan berat badan) lalu dirujuk ke RS rujukan flu burung.
2. Pada fasilitas yang tidak ada pemeriksaan leukosit maka pasien dianggap sebagai leukopeni (skor =2).

PENATALAKSANAAN MEDIS

Perhatikan :

1. Keadaan umum
2. Kesadaran
3. Tanda – tanda vital (tekanan darah, nadi, frekuensi napas, suhu). Bila fasilitas tersedia, pantau saturasi oksigen dengan alat pulse oxymetri.

PENATALAKSANAAN KEPERAWATAN

1. Oksigenasi bila terjadi sesak napas
2. Hindari pemberian cairan parenteral (infuse)
3. Pemberian obat antivirus oseltamivir 75 mg dosis tunggal selama 7 jam
4. Pemberian amantadine pada awal infeksi dalam waktu 48 jam, selama 3-5 hari dengan dosis 5mg/kg BB/jam dalam 2 dosis. Bila BB > 45 kg diberikan 100 mg 2 kali satu hari
5. Isolasi pasien di ruang khusus.

KESIMPULAN

Avian influenza adalah infeksi virus menular yang menyerang unggas, hewan, dan manusia di seluruh dunia. Sebagian besar infeksi pada manusia disebabkan oleh virus influenza tipe A dan B. Sebagian besar kasus infeksi influenza A (H5N1) pada manusia berhubungan dengan adanya riwayat kontak dengan peternakan unggas atau benda yang terkontaminasi. Gejala klinis ditandai dengan demam tinggi, batuk, dan gejala saluran pernapasan bagian bawah. Avian influenza atau flu burung dapat menimbulkan derajat keparahan yang bervariasi. Variasi derajat keparahan mulai dari infeksi yang tidak menimbulkan tanda sampai penyakit fatal dan bersifat multisistem seperti infeksi mata, gangguan nafas akut, dan peradangan selaput jantung.

PENGKAJIAN

1. Pengkajian data dasar

a) Aktivitas / istirahat

Gejala : batuk panjang, kelelahan, demam ringan

Tanda : sesak, kelelahan otot dan nyeri

a) Makanan/ cairan

Gejala : nafsu makan hilang, mual/ muntah, penurunan BB.

Tanda : turgor kulit buruk, penurunan massa otot.

b) Nyeri/ kenyamanan

Gejala : nyeri dada berkembang/ berubah naik karena betul berulang

c) Integritas ego

Tanda : gelisah

d) Pernapasan :

Gejala : batuk, tarikan napas Panjang.

Tanda : muka merah, sianotik.



PENGKAJIAN

2. Pemeriksaan diagnostik

a) Pemeriksaan sputum

b) Pengelompokan data

Data subyektif :

- Pasien mengeluh batuk
- Pasien mengeluh nyeri pada dadanya
- Pasien mengeluh sesak

Data obyektif:

- Suhu badan naik
- Penurunan berat badan
- Tugor kulit buruk
- Mual muntah
- Nafsu makan hilang
- Pasien tampak gelisah

Diagnosa Keperawatan

1. Pola napas tidak efektif berhubungan dengan hambatan upaya napas, kelemahan otot pernapasan ditandai dengan dispnea meningkat, fase ekspirasi memanjang, pola napas abnormal.
2. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh di atas normal, kulit merah meningkat, suhu tubuh dan turgor kulit buruk.
3. Gangguan rasa nyaman berhubungan dengan gejala penyakit ditandai dengan mengeluh tidak nyaman, keluhan kepanasan dan mual.



The background is a solid light pink color. It features two large, white, hand-drawn style swirls. One swirl is on the left side, and the other is on the right side. They are symmetrical in a way, framing the central text.

Selamat Belajar